

AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PRAU GETHEK NYABRANG JALADRI KARYA Ir. H. SOEKIRMAN (TINJAUAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW)

Mohammad Faudzan Efendi¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: mohammad.19066@mhs.unesa.ac.id

Surana²

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: surana@unesa.ac.id

Abstract

Novel Prau Getek Nyabrang Jaladri by Ir. H. Soekirman is a modern Javanese literary work which tells about the character Soekirman who can actualize himself in doing various things in his life. This research has the aim of research which is to explain the picture of self-actualization when doing work to achieve success in Prau Getek Nyabrang jaladri's novel. The theory used in this study is Abraham Maslow's humanistic psychological theory of self-actualization wherein the theory is that a person can maximize all the potential he has so that he can achieve desires and satisfaction. The method used in this study uses a qualitative descriptive method. That way, the data is in the form of words, sentences or phrases or paragraphs contained in the novel. The source of the data obtained in this study was the novel Prau Getek Nyabrang Jaladri by Ir. H. Soekirman himself. The picture of actualization can be answered through the formulation of the problem contained in this study, namely the description of self-actualization in Prau Getek Nyabrang Jaladri's novel. The findings from this study are divided into three in carrying out self-actualization, namely independence, a more efficient perception of reality, social care.

Keywords : Self-actualization, Humanistic Psychology, Independent

Abstrak

Novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri karya Ir. H. Soekirman termasuk karya sastra Jawa modern yang menceritakan tokoh Soekirman yang dapat mengaktualisasi diri dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupannya. Penelitian ini memiliki tujuan dari penelitian yakni menjelaskan gambaran aktualisasi diri dalam ketika melakukan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan dalam novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori psikologi humanistik Abraham Maslow tentang aktualisasi diri dimana teori tersebut seseorang dapat memaksimalkan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat meraih keinginan dan kepuasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan begitu, data berupa kata, kalimat ataupun frasa maupun paragraf yang terdapat dalam novel. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri karya Ir. H. Soekirman ini sendiri. Gambaran aktualisasi dapat dijawab melalui rumusan masalah yang terkandung dalam penelitian ini, yaitu gambaran aktualisasi diri dalam novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri. Temuan dari penelitian ini diantaranya dibagi menjadi tiga dalam melakukan aktualisasi diri yaitu mandiri, persepsi yang lebih efisien terhadap realitas, peduli sosial.

Kata Kunci : Aktualisasi diri, Psikologi Humanistik, Mandiri.

PENDAHULUAN

Aktualisasi diri merupakan keinginan manusia untuk mencari kepuasan dengan cara memaksimalkan potensi yang ada dalam diri. Untuk mencapai aktualisasi diri seseorang biasanya berbuat bukan karena dorongan orang lain, tetapi karena kesadaran dan keinginan diri. Menurut Feist, (2014:336) mengungkapkan bahwa Aktualisasi diri merupakan pemenuhan diri, sadar akan semua potensi dan bakat serta bagaimana mengembangkannya menjadi sekreatif mungkin Mencapai aktualisasi diri merupakan permasalahan yang tidak mudah karena tingkatan aktualisasi diri dapat tercapai setelah memenuhi aspek kebutuhan dasar yakni kebutuhan bertingkat. Kebutuhan bertingkat terdiri dari lima tingkat, dengan tingkat terendah dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta dan keberadaan, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri dalam novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* digambarkan oleh tokoh Soekirman yang menjalani kehidupan sehari-hari. Tokoh utama yakni Soekirman dapat mewujudkan keinginannya untuk mencapai kesuksesan. Aktualisasi diri bisa dilihat tokoh utama ketika bekerja keras agar segala keinginannya bisa tercapai. Novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* tersebut tokoh utama digambarkan seseorang yang berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut tokoh mengalami proses yaitu aktualisasi diri.

Novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* ceritanya menarik perhatian, terlihat dari judul yang membuat pembaca menumbuhkan rasa penasaran pada karya sastra karya Ir. H. Soekirman ini. Perkara-perkara dalam novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* tersebut memiliki kandungan gambaran aktualisasi diri di kehidupan. Novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* merupakan novel yang menarik perhatian peneliti karena belum pernah diteliti mengenai aktualisasi diri. Menurut Pratiwi, A. (2020: 6), Kebutuhan aktualisasi diri ini bergantung bagaimana seseorang untuk mewujudkan dirinya untuk menjadi sesuatu dengan jujur terhadap sifatnya sendiri. Perwujudan diri ini disesuaikan dengan orang tersebut dengan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menjadi sesuatu yang diinginkannya. Dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ayu Pratiwi pada tahun 2020 yang berjudul *Aktualisasi Diri Tokoh Made Dalam Novel Putih Biru Karya Arya Lawa Manuaba*: yang membahas tentang tokoh made yang memenuhi kebutuhan bertingkat. Penelitian kedua yaitu Wahyu Ning Widyadari pada tahun 2013 yang berjudul *Aktualisasi Dhiri Tokoh Utama dalam Novel Nglari Woting Ati* yang membahas aktualisasi diri tokoh Dini untuk mewujudkan keinginan untuk pendidikan

ke luar negeri. Kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena objek kajian berbeda, kedua penelitian ini fokus membahas gambaran aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan paling tinggi yang dimiliki manusia menurut teori Abraham Maslow. Kebutuhan ini disebabkan kebutuhan-kebutuhan yang dibawahnya telah dipenuhi. Menurut Rismawati (2018:9) Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang selaras dengan potensi dan keinginan yang dimiliki. Atau, hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya lewat pengungkapan sepuh potensi yang dimiliki. Konsep teori aktualisasi diri menurut Maslow sebagai berikut, persepsi yang lebih efisien terhadap realita, mudah menerima, spontan, fokus pada masalah, kebutuhan privasi, mandiri, peduli sosial, mudah mengapresiasi, pengalaman mistis, peduli sosial, hubungan antar pribadi, demokratis, memilahkan sarana dan tujuan, humoris, kreatif, otonom. Tokoh utama dalam novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* digambarkan seseorang yang memiliki keinginan yang besar supaya bisa mencapai keinginannya dalam meraih kesuksesan. Soekirman sebagai tokoh utama dalam novel tersebut mempunyai prinsip kuat ketika menghadapi berbagai hambatan dalam meraih kemauanya.

Berdasarkan penjelasan diatas terkandung beberapa rumusan masalah. Artikel ini mempunyai rumusan masalah yaitu Gambaran aktualisasi diri tokoh utama Soekirman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran aktualisasi diri yang dilakukan oleh Soekirman dalam novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Aktualisasi diri tokoh utama dalam Novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri karya Ir. H. Soekirman ini menggunakan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow yang mengacu dengan penelitian kualitatif. Metode kualitatif yaitu menunjukkan dengan metode analisis yang integatif dan konseptual, berusaha menemukan, mengolah, mengidentifikasi, dan menganalisis dokumen untuk memahami arti, signifikasi, dan relevansinya. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk penelitian agar bisa berkaitan sesuai dengan pengamatan yang dikaji. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri. Menurut Arikunto (2002:107) yang menjelaskan bahwa sumber data merupakan data yang sudah diperoleh dari subjek. Sumber data primer di penelitian ini yakni berupa novel Prau Gethek Nyabrang Jaladri yang terkandung

kebutuhan aktualisasi diri berdasarkan teori Abraham Maslow sedangkan sumber data sekunder yakni skripsi, artikel, jurnal yang mengenai aktualisasi diri.

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri (Sugiyono, 2009:306). Kualitas penelitian yang terkandung mengacu pada bagaimana peneliti mengumpulkan data, mencari informasi dalam data serta menganalisis data. Setelah data-data diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan teori psikologi sastra dan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis bisa menunjukkan gambaran dan penjelasan data secara lengkap dan jelas. Tahapan analisis dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran aktualisasi diri tokoh utama yang terdapat dalam novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* karya Ir. H. Soekirman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran aktualisasi diri tokoh utama Soekirman dalam novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri*

Gambaran aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* di artikel ini terbagi menjadi tiga mandiri, persepsi yang lebih efisien terhadap realita, dan peduli sosial. Berikut dijelaskan hal analisis data dalam penelitian yang mengenai gambaran aktualisasi diri.

1. Mandiri

Mandiri merupakan salah satu kepribadian yang dimiliki individu. Individu yang mempunyai sifat mandiri akan mampu menghadapi masalah karena mandiri yang dilakukan individu tidak bergantung kepada orang lain, sering berupaya menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang ada. Menurut Nurfatanah, N. (2020:16) Manusia yang sehat akan memiliki sifat mandiri dari kebudayaan dan lingkungannya, hal ini masih memiliki definisi yang sama dengan kebutuhan privasi dalam bentuk ketergantungan terhadap potensi-potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Dalam artian seseorang yang mempunyai sifat mandiri tidak mudah terpengaruh oleh keadaan, orang lain, serta lingkungannya. Maslow mengatakan jika mandiri terhadap lingkungan merupakan kemampuan dalam mempertahankan jiwa yang tenang ditengah keadaan yang dapat mengakibatkan orang lain bunuh diri. Kata lain dari sifat ini yaitu menyadarkan dirinya bahwa pasti ada jalan lain, disaat seseorang putus asa tetap memiliki sikap optimis.

Mandiri dalam pendidikan

Individu yang mandiri tidak membutuhkan arahan dan terus berupaya mencapai keinginannya supaya bisa mengerjakan semua hal. Orang yang mengaktualisasikan dirinya mempunyai sifat mandiri dari keadaan dan kebutuhan. Biasanya orang yang seperti itu bisa percaya kepada semua potensi yang dimiliki atau kemampuannya. Seperti tokoh utama Soekirman yang mempunyai sifat mandiri kepada kemampuannya. Digambarkan tokoh utama Soekirman ketika berangkat sekolah, dirinya bisa berangkat tanpa diantar sama Pamanya. Padahal sekolahnya Soekirman sangat jauh, akan tetapi tidak menghalanginya untuk berangkat mencari ilmu di sekolahnya. Bisa terlihat di cuplikan bawah ini:

Desa Pagar Jati dununge ing pinggir dalan kang dadi jalur utama Sumatera, saiki terkenal nganggo julukan jalinsum (Jalan lintas Sumatera). Kutha kecamatan Lubuk Prakam adohe 4 km saka desane lan nalika sekolah SMP Soekirman menyang mulih ming mlaku nanging kadang-kadang numpak sepeda onthel. (Ir. H. Soekirman,2014:3)

Terjemahan: Desa Pagar Jati asalnya di tepi jalan yang menjadi jalur utama Sumatera, sekarang terkenal membuat julukan jalinsum (Jalan lintas Sumatera). Kota kecamatan Lubuk Prakam jauhnya 4 km dari desanya dan ketika sekolah SMP Soekirman saat pulang hanya berjalan tetapi terkadang naik sepeda. (Ir. H. Soekirman,2014:3)

Soekirman mempunyai sifat mandiri ketika Soekirman masih kecil tidak menyusahkan atau membutuhkan bantuan orang lain. Soekirman percaya dengan sepenuh kemampuan yang dipunyai. Ketika jauh jaraknya yang dilewati Soekirman sekolah bisa mendorong untuk mengaktualisasi diri. Meskipun jarak sekolahnya jauh, akan tetapi Soekirman berusaha supaya bisa berangkat sekolah. Karena Soekirman mempunyai kesadaran dan semangat yang kuat. Selain jarak sekolahnya jauh tokoh utama. Selain kutipan diatas ada kutipan yang lain menandai bahwa tokoh Soekirman merupakan tokoh yang mandiri ketika belajar, seperti pada kutipan ini.

PakDhe kang kabeneran jabat Ketua RT ing desa Pagar Jati ngajari wong-wong desa maca lan nulis kang dikenal istilane PBH (PemberantasanButa Huruf). Amarga le ngajari neng ngomah, Soekirman njur melu-melu sinau arepa durung sekolah. Mulane nalika Soekirman mlebu SR wis pinter maca lan nulis. . (Ir.H. Soekirman,2014:3)

Terjemahan: PakDhe yang kebetulan menjabat menjadi Ketua RT di desa Pagar Jati mengajarkan orang-orang desa membaca dan menulis yang dikenal dengan istilah PBH (Pemberantasan Buta Huruf). Karena kalau mengajarkan di rumah, Soekirman terus ikut-ikutan belajar meskipun belum sekolah. Oleh karena itu, ketika Soekirman masuk SR sudah pintar membaca dan menulis. . (Ir.H. Soekirman,2014:3)

Gambaran yang menunjukkan sifat mandiri terlihat dari tokoh Soekirman ketika masih kecil bisa belajar dengan mandiri sebelum sekolah. Terlihat jika Soekirman ketika

tidak disuruh belajar tetapi ikut-ikut belajar. Padahal keadaan didesa tersebut banyak yang buta huruf. Apalagi Soekirman masih kecil sudah berusaha tidak bergantung sama orang lain. Soekirman memiliki semangat untuk belajar sendiri karena Soekirman sadar akan potensi yang dimilikinya. Sebelum masuk sekolah Soekirman sudah pintar membaca dan menulis, hal tersebut disebabkan oleh dorongan di lingkungannya yang bisa menjadikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Soekirman.

Mandiri Dalam Pekerjaan

Keadaan di sekitar juga bisa mempengaruhi sifat dan kepribadian manusia. Didalam kehidupan ada yang mempunyai sifat menyenangkan, menyusahkan, dan mudah marah. Keadaan seperti itu bisa dihadapi ketika seseorang melakukan aktualisasi diri. Seseorang yang melakukan aktualisasi diri akan merasa damai tentang apa saja yang dialami, oleh karena itu orang yang mengaktualisasi diri tidak mudah bergantung kepada orang lain. Orang tersebut mempunyai keyakinan dengan kemampuan diri yang dipunyai untuk kehidupan. Didalam cerita yang dialami tokoh utama Soekirman tersebut mempunyai sifat mandiri ketika menjalani aktivitas pekerjaan. Gambaran tersebut bisa dilihat di cuplikan ini.

Wiwit cilik Soekirman wis dididik Pakdhe supaya bisa nandangi pakaryan apa wae. Saliyane bantu neng sawah, uga ngingu wedhus, sabanjure ngingu sapi. Sawise Soekirman diwasa sapine malah didol kanggo tuku pedati sing ditarik sapi lanang. Kanthi pedati Soekirman bisa ngganteni Pakdhe ngangkut barang-barang asil tetanen ing desane. (Ir.H. Soekirman,2014:3)

Ketika kecil Soekirman sudah dididik Pamanya supaya bisa melakukan pekerjaan apa saja. Selain membantu di sawah, juga memelihara kambing, setelah itu, memelihara sapi. Setelah Soekirman dewasa sapinya malah dijual untuk membeli pedati yang ditarik dengan sapi lanang. Dengan pendati Soekirman bisa menggantikan Paman mengangkut barang-barang hasil bertanam didesanya. (Ir.H. Soekirman,2014:3)

Cuplikan diatas menandakan bahwa ketika masih kecil Soekirman itu termasuk anak yang mandiri, karena bisa melakukan pekerjaan dan tidak membuat susah orang lain. Sifat mandiri yang dipunyai Soekirman mempunyai keinginan dan bisa menumbuhkan tanggung jawab baru, sehingga dengan hal tersebut tidak bergantung dengan orang lain. Dengan kata lain kemandirian yang dilakukan Soekirman bisa mewujudkan perilaku untuk mengurus dan melakukan sesuatu dengan sendirian. Seperti contoh diatas yakni Soekirman bisa melakukan pekerjaan memelihara sapi, mengangkut barang-barang hasil bertanam dengan menggunakan pedate didesanya. Hal tersebut yang dapat membuat terbiasa

melakukan sikap yang mandiri.

Mandiri Dalam Masyarakat

Mandiri merupakan ciri yang diambil dari seseorang ketika mengerjakan aktualisasi diri. Menurut Arista (2016:16) orang-orang dengan sifat seperti ini tidak pernah terpengaruh kepada kebiasaan-kebiasaan orang lain yang ada dilingkungannya. Maslow mengungkapkan bahwa kemandirian dari lingkungan juga berarti kemampuan untuk mempertahankan ketenangan jiwa ditengah-tengah keadaan yang membuat orang lain ingin bunuh diri. Seseorang tersebut akan berusaha dengan semua hal dengan mendorong diri sendiri, mengatur diri, menyesuaikan hak dan kewajiban, sehingga bisa menyelesaikan semua masalah yang dihadapi dengan tenang, serta bisa tanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Akan tetapi manusia dilahirkan tidak dengan cara mandiri, oleh karena itu manusia sejatinya mandiri jika tidak membutuhkan bantuan orang lain. Dibuktikan dalam teks berikut ini.

Soekirman menjabat dadi Wakil Bupati nganti ping pindhoo. Supaya FKWJ tetep lestari lan entuk dukungan para warga, diajap para penguruse aja nganti kejabak politik praktis. Nadyan ta wis ngumbara ing tanah sabrang, Soekirman tetep migatekake pitutur luhur saka jaman kepungkur (Ir. H. Soekirman,2014: 95).

Terjemahan: Soekirman menjabat menjadi wakil bupati dua kali. Supaya FKWJ tetap lestari dan dapat dukungan dari warga, dimohon para pengurusnya jangan sampai terjebak politik praktis. Meskipun sudah merantau di tanah seberang, Soekirman tetap memperhatikan nasihat leluhur dari zaman dahulu (Ir. H. Soekirman,2014: 95).

Cuplikan diatas menunjukkan tokoh utama Soekirman mempunyai ciri-ciri mandiri. Ciri-ciri tersebut terlihat ketika Soekirman menjabat wakil bupati. Soekirman tetap memperhatikan Forum Komunikasi Warga Jawa (FKWJ) jangan sampai forum tersebut terjebak dalam politik praktis. Sikap yang diberikan Soekirman tersebut menandai bahwa jangan sampai forumnya tidak gampang dipengaruhi oleh politik. Nasihat leluhur sangat dijaga Soekirman dalam kehidupan. Karena Soekirman menyadari banyak manfaat menjaga kebudayaan yang mengandung kearifan lokal.

2. Persepsi yang lebih efisien terhadap realitas

Seseorang yang mempunyai kepribadian sehat yang mencapai aktualisasi diri mampu mengamati objek-objek dilingkungannya secara objektif. Menurut Hadori, (2015:212) individu pengaktualisasi-diri tidak memandang dunia sebagaimana yang diinginkan atau dibutuhkan, tetapi dilihat sebagaimana adanya. Seseorang yang mengaktualisasi diri tidak akan melihat segi kehidupan, seperti contoh sosial, budaya,

politik dan kesenian menurut keseharian atau kebiasaan yang dilakukan orang lain, akan tetapi seseorang yang mengaktualisasi diri hanya mempunyai persepsi dan keputusan sendiri. Selain itu, seseorang yang mengaktualisasi diri tidak begitu takut karena lebih merasa nyaman terhadap hal-hal yang tidak diketahui. Gambaran tentang menghadapi oknum mencurigakan dan menghadapi para petani yang protes.

Menghadapi Oknum Mencurigakan

Menghadapi oknum yang mencurigakan bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah. Karena keadaan tersebut bisa mengancam dan mengganggu jiwa dari tokoh utama Soekirman. Menurut Sinaga, N., Zuriyati, Z., & Attas, S. G. (2018:49) Seseorang yang melakukan aktualisasi diri bisa memperhatikan dari perilaku berbohong, kepalsuan dan kecurangan yang dilakukan orang lain, serta mampu menganalisis dengan kritis, logis, dan jelas dengan kehidupan. Ciri tersebut tidak menyebabkan sikap yang emosional akan tetapi bisa memandang lebih objektif. Dengan begitu, seseorang akan mendengarkan apa yang harus didengarkan, tidak mendengarkan apa yang di ingini, dan ditakuti orang lain. Tokoh utama Soekirman bisa membuktikan berkaitan dengan perilaku persepsi yang lebih efisien ketika mampu menghadapi oknum mencurigakan ketika melaksanakan tugasnya sebagai Wakil Bupati. Gambaran tersebut terkandung di pethikan ini.

Sawijining dina Soekirman nate ngadhepi saweneh pemborong kang rada nyubriyani. Pemborong- pemborong mau jare wis ngleksanakake proyek dalan, sekolah, puskesmas lan liya-liyane kang totale ana 52 M. Mula saka iku Pemkab kudu mbayar. Dasare SPK digawe kegiatan digawe mung kanggo pencitraan supaya bisa narik atine masarakat kanggo kepentingan Pilkada. (Ir. H. Soekirman,2014:179).

Terjemahan: Suatu hari Soekirman pernah menghadapi sekelompok pemborong yang sangat mencurigakan. Pemborong-pemborong tersebut katanya sudah melaksanakan proyek jalan, sekolah, puskesmas dan lain-lain yang totalnya 52 M. maka dari itu Pemkab harus membayar. Dasarnya SPK dibuat kegiatan dipakai untuk pencitraan supaya bisa menarik hatinya Masyarakat untuk kepentingan Pilkada(Ir. H. Soekirman,2014:179).

Gambaran diatas menunjukkan Soekirman sangat hati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan Soekirman berupaya menyelesaikan masalah. Pada saat itu, Soekirman yang menjabat sebagai wakil bupati menghadapi pemborong yang mencurigakan. Disebabkan karena pemborong tersebut dicurigai karena melaksanakan berbagai proyek seperti telah membangun sekolah, puskesmas, dan lain-lain. Sehingga pemerintah harus membayarnya. Soekirman berusaha mengatasi masalah tersebut. Dengan cara menghadapinya supaya masalah dapat terselesaikan. Dalam menghadapi masalah-

masalahnya Soekirman berusaha menunjukkan sikap aktualisasi diri dengan mengamati objek-objek dilingkungannya secara objektif.

Menghadapi Para Petani Yang Protes

Menghadapi para petani yang protes Soekirman menggunakan cara dengan musyawarah. Dalam hal ini Soekirman dijelaskan bisa memberi keputusan dalam bermasyarakat dengan baik. Soekirman melihat keadaan sekitarnua supaya masalah tersebut dapat diatasi. Adanya masalah yang harus dihadapi menjadikan Soekirman bisa mengaktualisasi diri. Menurut Yuliana (2018:364) Seseorang yang aktualisasi diri Ia mampu mempertahankan pendirian dan keputusan-keputusan yang ia ambil. Tidak goyah atau terpengaruh oleh berbagai guncangan ataupun kepentingan. Seperti yang diwujudkan Soekirman ketika lebih mementingkan musyawarah dalam mengambil keputusan. Bab tersebut tergambar pada cuplikan dibawah ini.

Nalika owah-owahan otonomi daerah, kali iki nate dieksploitasi gedhen-gedhenan karo penambang pasir kanthi migunakake alat berat. Akibatane ganggu ilining banyu kang nuju sawahe petani. Puncake para petani padha protes nganti mbakar alat-alat berat dhuweke penambang pasir. Soekirman melu cawe- cawe lan bebarengan karo para tani ngupaya dalan liya kanggo ngentasake masalah iki. (Ir. H. Soekirman,2014:186).

Terjemahan: ketika menghadapi perubahan otonomi daerah, sungai ini pernah dieksploitasi besar-besaran oleh penambang pasir dengan menggunakan alat berat. Akibatnya mengganggu aliran air yang menuju sawah petani. Puncaknya para petani sama protes dengan membakar alat-alat berat punya penambang pasir. Soekirman ikut campur dan bersama dengan para petani mengupayakan jalan lain untuk menyelesaikan masalah ini. (Ir. H. Soekirman,2014:186).

Gambaran diatas menunjukkan Soekirman sangat hati-hati dalam mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan Soekirman berupaya menyelesaikan masalah. Masalah tersebut adalah berkenaan dengan eksploitasi besar-besaran yang dilakukan oleh penambang pasir. Apalagi eksploitasi yang dilakukan dapat menyebabkan susahny petani dalam mengairi sawahnya. Sehingga para petani protes malah melakukan pembakaran terhadap alat-alat yang dimiliki penambang pasir. Ketika mengatasi masalah Soekirman berusaha meyakinkan petani supaya bisa mengatasi masalah tersebut. Caranya adalah melakukan musyawarah agar sawah milik petani bisa diselamatkan. Sikap tersebut menandakan bahwa Soekirman bisa mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mencari seluk-beluk permasalahan.

3. Peduli Sosial

Seseorang yang mengaktualisasi diri mempunyai perasaan peduli sosial yakni empati, simpati, rendah hati dan keinginan untuk membantu orang lain. Perasaan tersebut menumbuhkan kesadaran sosial dimanapun untuk lebih akrab dengan keadaan masyarakat dan memberi manfaat orang lain. Menurut Hadori (2015:217) Pengaktualisasi diri yaitu kepedulian sosial, perasaan komunitas atau rasa persatuan dengan manusia. Maslow mengatakan bahwa pengaktualisasi diri mempunyai perilaku senang memberi perhatian dan dukungan terhadap orang lain, meski sering merasa seperti orang asing di daerah yang tak dikenalnya. Orang yang mengaktualisasi akan mempunyai sikap peduli dalam sosial. Dalam sub bab ini aktualisasi diri yang mempunyai sifat peduli sosial tersebut, yakni daya adaptasi tokoh Soekirman di kota Deli Serdang, Aktif di Organisasi, Melestarikan Budaya.

Daya adaptasi tokoh Soekirman di kota Deli Serdang

Soekirman yang berada di kota Deli Serdang bisa adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Adaptasi yang dilakukan Soekirman salah satunya yaitu bisa menerima suku, adat dan budaya yang ada. Ketika melakukan adaptasi Soekirman biasa aktif memberi sifat peduli sosial kepada siapapun sehingga bisa mempelajari sifat dan perilaku masyarakat. Menurut Hadori, (2015:217) Seseorang yang mengaktualisasi diri mempunyai perilaku senang memberi kepedulian meskipun di daerah yang tidak dikenali. Berdasarkan sifat peduli sosial yang dimiliki Soekirman bisa menyebabkan menerima suku, adat, dan budaya di daerah rantau. Meskipun Soekirman masih kental dengan budaya Jawa tidak menyebabkan masalah yang penting tetapi justru bisa adaptasi. Wujud adaptasi yang dilakukan Soekirman tersebut dijelaskan pada cuplikan dibawah ini:

Ora ana masalah kang ana gandheng cenenge karo suku-suku kayata Melayu, Batak, Karo, Iso. Garwane kang isih keturunan Batak ndadekake Soekirman lan kluwarga melu ing acara-acara adat Batak kang dianakake karo himpunan marga. Masalah kawin campur wis biasa ing Sumut, sing penting ora nglanggar aturan agama (Ir. H. Soekirman, 2014:72)

Terjemahan: Tidak ada masalah yang ada berkaitan dengan suku-suku seperti Melayu, Batak, Karo, Iso. Istrinya yang masih keturunan Batak menjadikan Soekirman dan keluarga ikut di acara-acara adat Batak yang diadakan bersama himpunan marga. Masalah kawin campur sudah biasa di Sumut, yang penting tidak melanggar aturan agama (Ir. H. Soekirman, 2014:72).

Gambaran diatas menunjukkan Soekirman bisa beradaptasi di lingkungan. Daya adaptasi terlihat ketika Soekirman bisa akrab dan mempunyai sifat peduli sosial seperti aktif di acara-acara adat Batak yaitu himpunan marga. Adanya himpunan tersebut bisa membuat Soekirman bisa mempunyai perasaan untuk beradaptasi dan mempunyai sifat

peduli sosial. Sehingga Soekirman secara langsung bisa mengaktualisasi diri atau memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Meskipun istrinya Soekirman keturunan suku Batak, keluarganya Soekirman bisa beradaptasi dengan baik.

Adaptasi dengan beda budaya salah satu contoh yaitu pernikahan campur yang dialami pasangan yang berasal dari suku atau budaya yang berbeda. Seperti adaptasi pola pikir dan pandangan hidup yang berbeda bisa menunjukkan bentuk keluarga yang harmonis. Supaya adaptasi berjalan dengan baik seseorang harus bisa saling pengertian dan menghargai. Nilai tersebut bisa membentuk perilaku tanpa ada masalah. Oleh karena itu, adaptasi sangat penting ketika membangun keluarga.

Aktif Di Organisasi

Salah satu sifat peduli sosial adalah aktif di organisasi. Karena secara langsung seseorang yang berorganisasi akan berinteraksi dengan berbagai macam tipe orang. Dengan ini, seseorang akan mengasah kemampuan dan menyalurkan ilmu yang dimiliki. Seperti halnya Soekirman dalam kehidupan pernah aktif menjabat sebagai ketua di organisasi. Hal tersebut bisa dilihat di cuplikan ini.

Soekirman njabat dadi salah sawijining Ketua Pujakesuma kang bener-bener njawani. Organisasi iki cukup akeh anggotane, asale saka para kadang warga Jawa kang ngumbara. Ana kang wis duwe jabatan kang penting ing masyarakat. Pengusaha, pejabat, profesional lan petani. Kanthi rutin paguyuban iki nganakake pepanggihan. Para anggotane suka pirembagan masalah bangsa lan carane ngatasi. (Ir. H. Soekirman, 2014:88).

Terjemahan: Soekirman menjabat jadi salah satu Ketua Pujakesuma yang benar-benar menjawab. Organisasi ini cukup banyak anggotanya, asalnya dari saudara warga Jawa yang merantau. Ada yang sudah mempunyai jabatan yang penting di masyarakat, pengusaha, pejabat, profesional dan petani. Dengan rutin paguyuban ini mengadakan pertemuan. Para anggotanya suka musyawarah masalah bangsa dan cara mengatasi (Ir. H. Soekirman, 2014:88).

Terlihat di cuplikan diatas jika Soekirman bisa menunjukkan peduli terhadap sosial. Soekirman menjabat jadi ketua perkumpulan Pujakesuma. Kumpulan tersebut isinya orang yang berasal suku Jawa yang merantau di Sumatera. Dengan adanya kumpulan tersebut Soekirman bisa menunjukkan sifat peduli terhadap sosial yaitu bisa bersosial khususnya dengan suku Jawa yang merantau tersebut. Karena asalnya dari mana-mana. Ketika bersosial di perkumpulan itu pekerjaannya tergolong bermacam-macam ada yang menjadi pengusaha, pejabat, profesional dan petani. Didalam kegiatan perkumpulan tersebut Soekirman masih aktif dan bisa rutin mengadakan acara. Perkumpulan yang dilaksanakan Soekirman bisa menambah ilmu salah satunya mengenai masalah bangsa. Meskipun Soekirman menjabat wakil Bupati Serdang Bedagai dua periode tetap aktif di berbagai

kegiatan organisasi.

Melestarikan Budaya

Melestarikan budaya merupakan upaya untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat selektif, dinamis dan luwes serta menyelaraskan dengan keadaan yang selalu berkembang. Salah contoh budaya adalah kesenian wayang. Wayang adalah kebudayaan yang sangat terkenal khususnya di masyarakat Jawa. Kesenian ini juga termasuk dalam budaya yang digemari generasi Jawa. Kesenian wayang mengandung kearifan lokal yang dimiliki orang Jawa. Begitu juga dalam kehidupan Soekirman sangat mencintai budaya Jawa yakni wayang. Meskipun Soekirman tidak bertempat tinggal di Jawa, akan tetapi rasa cintanya terhadap budaya Jawa tetap dijaga. Gambaran tersebut terlihat pada cuplikan ini.

Saiki minangka tanda tresnane marang budaya Jawa lan nguri-uri budaya Jawa Soekirman tuku seperangkat gamelan bekas lengkap karo wayang kulit lan disimpen ing pendopo omah dinese ing Perbaungan. Pendhak 2 minggu pisan sakelompok pandhemen karawitan kang dijenengi Suko Budoyo latihan gamelan kanggo pagelaran wayang kulit utawa ludruk ing pendopo kang asri. (Ir. H. Soekirman, 2014:195).

Terjemahan: Sekarang merupakan tanda cintanya terhadap budaya Jawa dan melestarikan budaya Jawa Soekirman membeli seperangkat gamelan bekas lengkap dengan wayang kulit dan disimpan di pendopo rumah dinas di Perbaungan. Semenjak 2 minggu sekali sekelompok pecinta karawitan yang dinamai Suko Budoyo latihan gamelan untuk pertunjukan wayang kulit atau ludruk di pendopo yang asri (Ir. H. Soekirman, 2014:195).

Cuplikan di atas menunjukkan bahwa Soekirman berupaya melestarikan terhadap budaya Jawa. Gambaran tersebut karena tokoh Soekirman melestarikan budaya Jawa. Dalam kantornya Soekirman pernah membeli seperangkat gamelan lengkap beserta wayang kulit. Dengan adanya gamelan yang dimiliki, Soekirman bisa mendirikan karawitan yang dinamai Suko Budoyo. Gamelan tersebut tidak hanya untuk kesenian wayang kulit, akan tetapi bisa digunakan untuk kesenian ludruk. Sikap tersebut yang ditunjukkan tokoh Soekirman memiliki sifat peduli terhadap sosial. Cinta terhadap budaya Jawa dibuktikan oleh tokoh Soekirman lewat mendirikan kesenian Jawa. Meskipun Soekirman hidup di tanah Sumatera, sangat mencintai budaya Jawa wayang. Selain menjadi pejabat negara Soekirman memiliki peran untuk melestarikan budaya Jawa.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dipetik dari hasil penelitian dalam novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri* anggitane Ir. H. Soekirman menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Hasil dari penelitian yaitu gambaran kebutuhan aktualisasi diri dari tokoh utama Soekirman lewat sikap mandiri dalam kehidupan supaya bisa mewujudkan keinginannya. Ada tiga ciri yang bisa diambil dari novel *Prau Gethek Nyabrang Jaladri*.

Ciri tersebut yaitu (1) Mandiri, (2) Persepsi yang lebih efisien terhadap realitas, (3) Peduli Sosial. Berdasarkan tiga ciri-ciri tersebut yang paling menonjol adalah Mandiri. Dari tiga pembagian tentang aktualisasi diri Soekirman dapat memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai aktualisasi diri seseorang biasanya berbuat bukan karena dorongan orang lain, tetapi karena kesadaran dan keinginan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2019). *Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono)*. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40. STKIP PGRI Ponorogo
- Arista, H. F. (2016). *Kepribadian Tokoh Milea Dalam Novel Dilan Karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Darni (2015). *Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Fiksi Jawa Modern*. Unesa University Press
- Ermawati, A. (2008). *Aspek Kepribadian Tokoh Utama Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah: Tinjauan Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fauzi, I. (2019). *Pembelajaran Perspektif Psikologi Sufistik Imam Al-Ghazali Dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Pembentukan Kepribadian*. *Journal of Teaching dan Learning Research*, 1(2), 77-100. Iain Palopo
- Hadori, M. (2015). *Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)*. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 207-220. IAI Ibrahimy Situbondo
- Hikmawan, F. (2017). *Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik*. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 31-36. Universitas Negeri Malang
- Ichsan, M. (2016). *Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar*. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76. UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Kusumaningrum, K. S. (2009). *Aspek Kepribadian Tokoh Lintang dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Pendekatan Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lukman, R. A. (2019). *Kondisi Hierarki Bertingkat Pada Tiga Tokoh Dalam Novel Bulan Di Langit Athena Karya Zhaenal Fanani (Kajian Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya.
- Mahmudah, Z. (2022). *Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraaisy Ayat 1-4* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

- Rahmawati, N. (2018). *Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. *Jurnal Sapala*, 5(1), 3-5. Universitas Negeri Surabaya.
- Ravita, E. E., & Darni, M. (2020). *Eksistensi Tokoh Wanita dalam Novel Prasetyane Wanita Karya Tulus Setiyadi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Rismawati, R. (2018). *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow (Doctoral dissertation, FBS)*. Universitas Negeri Surabaya.
- Rostanawa, G. (2019). *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2). Universitas Negeri Surabaya.
- Setyawan, S. P. I., & Darni, M. Hedonisme. *Novel Kupu Wengi Mbangun Swarga Karya Tulus Setyadi (Kajian Sosiologi Sastra)*. Universitas Negeri Surabaya.
- Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. (2014). *Kajian psikologi sastra dan nilai karakter Novel 9 dari nadira karya leila s. Chudori*. *BASASTRA*, 2(3). Universitas Negeri Surakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, A. (2018). *Teori Abraham Maslow dalam analisa kebutuhan pemustaka*. *Libraria*, 6(2), 349-376. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo